

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah komponen yang terlibat langsung dalam memecahkan masalah penelitian, karena metode penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh atau mendapatkan data, menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional design*. Pengertian *cross sectional design* sebagaimana dikemukakan oleh Nursalam (2016, hlm. 12) “Rancangan penelitian yang digunakan model *cross sectional design* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut”.

Adapun desain dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti agar penelitian dapat dilaksanakan secara teratur dan tersusun dengan baik. Sehingga dapat memungkinkan suatu faktor maksimal menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol. Menurut Notoatmodjo (2002, hlm. 54) “*cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika antara faktor dampak dengan efek dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*)”. Sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Mengumpulkan data dengan suatu waktu tertentu dalam penelitian yang mempelajari dinamika antara faktor perencanaan.

Peneliti merasa cocok menggunakan metode penelitian *cross sectional design* karena pada penelitian ini peneliti akan menekankan waktu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan adanya observasi terhadap sampel yang akan diteliti hanya satu kali dan tidak ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui hasil dari peristiwa tersebut. Untuk memperjelas penelitian ini maka di perlukan rancangan penelitian yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan demikian, penentuan dari penelitian. Untuk pemilihan sampel nya pun digunakan teknik *purposive sampling* membagi populasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kategori atau karakteristik natural.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur studi *cross sectional*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih kelompok pertama (X) zona merah yang melakukan aktivitas fisik perbandingan dengan wilayah zona hijau (Y) dimaksud yaitu ada banyak perubahan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang melakukan kegiatan dan diam di rumah tidak ada kegiatan. Pengaruh adanya perbedaan antara gerak aktivitas. Untuk memperjelas pelaksanaan, peneliti menggambarkan desain penelitian seperti pada buku Sugiyono (2017, hlm. 76) sebagai berikut dalam Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 *Paradigma cross sectional*

Keterangan:

X: wilayah zona merah

Y: wilayah zona hijau

Maksud dari gambar di atas adalah perbandingan antara wilayah yang berada di zona merah dan juga zona hijau tidak saling mempengaruhi hanya saja aktivitas fisik di zona merah lebih rendah dibandingkan aktivitas fisik yang berada di wilayah zona hijau, tentunya dampak dari PSBB dinyatakan sangat dirasakan oleh peserta didik yang berada di wilayah yang zona merah.

3.2. Partisipan

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Lilis Susilawati, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ciporang Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian
2. Muhidin, SPd.SD. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ciporang Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Herry Yuliana Rachman, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ciporang Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian
4. Rano Sucipto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Cipancur Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian
5. Ika Hertika, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Cipancur Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian
6. Mugni, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kertawinangun Kabupaten Kuningan, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian
7. Sampel penelitian yang berjumlah 120 orang siswa kelas 5 di Sekolah Dasar di wilayah *red zone* dan *green zone* di Kabupaten Kuningan.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di daerah kabupaten kuningan yang mengalami PSBB yang berdampak pada aktivitas siswa sehingga peneliti pada skripsi ini ingin mengetahui dampak dari zona merah dan zona hijau di kabupaten kuningan, akibat dari adanya zona merah dan zona hijau pada aktivitas fisik siswa yang mengharuskan untuk tetap melakukan kegiatan guna untuk melakukan gerak. Berdasarkan pengamatan dilihat peneliti terhadap siswa, meyakini bahwa siswa tidak memiliki ruang untuk tetap melakukan aktivitasnya dari pengetahuan untuk menyelesaikan proses pembelajaran, berarti siswa tidak yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi memiliki

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan beraktivitas dengan kegiatan untuk menunjang kemampuan aktivitas fisiknya.

3.3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di kabupaten kuningan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau area sampel yang tempatnya berada diwilayah zona merah dan juga zona hijau dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2016, hlm. 121) Mengemukakan bahwa “sampel purposive karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan mempertimbangkan”. Penentuan sampel tertentu menetapkan tempat yang akan dijadikan sampel yang luas sehingga dijadikan sumber data maka pengambilan sampel nya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan populasi yang sudah ditetapkan ditetapkan. Berikut ini Gambar 3.2 menjelaskan teknik *purposive sampling*.

3.4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berkaitan dengan ini, Arikunto (2014, hlm. 174) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Selanjutnya Sugiyono (2009, hlm. 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang dimuat indikator keterampilan gerak fundamental.

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk itu instrumen yang dirasa tepat untuk mengukur keterampilan gerak fundamental anak dalam penelitian ini adalah *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* (Kent C Kowalski at all 2004: 8-10). Menurut Arikunto (2016, hlm. 85) Mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran bukan hanya proses tindakan saja”. Sehingga dalam penelitian memerlukan data-data empiris, dan data-data diperoleh melalui alat ukur dalam penelitian untuk mencapai temuan yang valid. Pada pengukuran aktivitas fisik, peneliti menggunakan kuesioner *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* yaitu *recall* aktivitas fisik yang telah dilakukan oleh anak 7 hari terakhir yang terdiri dari 9 item dan setiap item memiliki poin skala 5 yang memiliki aktivitas fisik terendah mendapatkan 1 poin dan aktivitas fisik tertinggi mendapatkan 5 poin. Setelah itu kita menjumlahkan item 1-9 lalu mencari median dari total nilai PAQ-C, nilai median tersebut akan menjadi standar nilai menentukan kategori dari kuesioner tersebut. Jika nilai total kurang dari atau sama dengan nilai median maka aktivitas fisik termasuk ke dalam kategori rendah sedangkan jika nilai total lebih dari nilai median maka aktivitas fisik termasuk ke dalam kategori tinggi. Kuesioner ini dibuat oleh Kowalski (2004) yang merupakan kuesioner baku kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia pada penelitian diadaptasi untuk memenuhi syarat penelitian terhadap dampak PSBB di zona merah dan zona hijau.

Banyak sekali instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tetapi belum tentu cocok untuk

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data yang lain Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* milik Kent C Kowalski at all (2004: 8-10) yang diadaptasi untuk penelitian memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan struktur kuesioner untuk lebih jelas dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Struktur Kuesioner dan Item PAQ-C Tingkat Aktivitas Fisik Siswa

<i>Subtes</i>	<i>Activities Subtes</i>	<i>Nomor Soal</i>	<i>Skor Maksiamal</i>
Kegiatan harian siswa sekolah dasar	Aktivitas fisik diwaktu luang di luar/dalam rumah	1 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15)	75
	Aktivitas fisik dilakukan saat kegiatan diluar/dalam rumah	2	5
	Aktivitas saat istirahat	3	5
	Aktivitas fisik dilakukan di hari 1	4	5
	Aktivitas fisik dilakukan di hari 2	5	5
	Aktivitas fisik dilakukan di hari 3	6	5
	Aktivitas fisik dilakukan di hari 4	7	5

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Aktivitas fisik dilakukan di hari 5	8	5
	Aktivitas fisik dilakukan di hari 6	9	5
	Jumlah		120

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas fisik siswa dapat dilakukan dengan sesuai kisi-kisi kuesioner yang dapat ditentukan poin rentang nilai yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga mengetahui bagaimana sangat ikut serta dalam melakukan beraktivitas kesehariannya, kegiatan-kegiatan untuk siswa sekolah dasar melakukan beberapa aktivitas fisik dapat memberikan dampak yang baik untuk melakukan aktivitas fisik.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 langkah, yakni dengan kuesioner dan wawancara.

3.6.1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada semua partisipan penelitian yakni 120 siswa Sekolah Dasar yang berada di wilayah *red zone* dan *green zone* di Kabupaten Kuningan yang digunakan adalah *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)* milik Kent C Kowalski et al (2004: 8-10) yang diadaptasi untuk penelitian memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, untuk mengetahui aktivitas fisik pada saat waktu PSBB berlangsung siswa sekolah dasar dengan perbedaan wilayah yang zona merah dan juga zona hijau. Langkah yang

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas fisik dalam keseharian melakukannya gerak yang berfungsi sebagai faktor pendukung lebih tepatnya dengan cara melakukan penelitian semua partisipan dengan memberikan angket kuesioner yang diadaptasi dari Kent C Kowalski at all (2004: 8-10) yang telah baku yakni *Physical Activity Questionnaire for Children (PAQ-C)*.

3.6.2. Tahap Persiapan

Persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan dalam pelaksanaan penelitian pada responden.

- 1) Siswa diberi penjelasan di kelas mengenai tata cara pengisian kuesioner.
- 2) Kuesioner dibagikan kepada siswa dilanjutkan dengan memandu setiap pertanyaan kepada siswa sampai siswa mengerti apa yang diharapkan dari pertanyaan yang diajukan.
- 3) Setelah siswa selesai mengisi kuesioner, langsung dikumpulkan kembali.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk lebih akurat dalam pelaksanaan penelitian pada responden.

- 1) Melakukan instrument oleh (*Independen Sampel T-Test*).
- 2) Melaksanakan pengambilan data berupa penyebaran angket dan juga *online*
- 3) Mengumpulkan data angket yang telah diisi oleh responden.
- 4) Melakukan pengolahan dan analisis data.
- 5) Mengevaluasi data yang telah disebar sesuai.

3.6.4 Tahap Pelaporan

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaporan peneliti guna untuk memberikan pernyataannya telah selesai untuk melaporkan keseluruhan yang telah dilakukan sehingga terealisasinya tugas akhir

- 1) Membuat hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.
- 2) Melakukan ujian sidang.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dilakukan peneliti saat semua data sudah terkumpul. Data yang dihasilkan dari hasil penelitian merupakan data mentah, dan harus dianalisis terlebih dahulu menggunakan teknik analisis data sesuai kebutuhan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hal demikian dilakukan agar data menjadi mudah dimengerti dan memiliki makna. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa: Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan Microsoft office dan menggunakan *Software* statistika *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 25*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan dampak dari PSBB terhadap level aktivitas siswa

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar dalam peningkatan terhadap peningkatan aktivitas fisik anak-anak sekolah dasar, data yang diperoleh yaitu bentuk skala. Selain itu untuk mengetahui gambaran dari subjek dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan statistik deskriptif. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 25 *for Windows*.

3.7.1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Singkatnya, statistika adalah ilmu yang berkenaan dengan data. Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (mean) dan simpangan baku. Dalam bukunya, Sudijono (2014, hlm. 99) mengemukakan bahwa “Nilai rata-rata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut. *Standard deviation* (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan rata-ratanya”. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.7.1.1. Mean

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemberian makna pada skor yang ada dengan bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari 5 kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Untuk menentukan kriteria skor yang menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala lima pada tabel 3.1. Menurut Suntoda 2018 (dalam Dean Oksyalia) tabel pengkategorian rentan norma untuk menentukan tingkatan penilaian yang sesuai dengan hasil yang didapat oleh peserta didik.

Tabel 3. 2
Norma dan Pengkategorian

Rentang Norma	Kategori
$>M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 1,5 SD)$	Sedang
$(M - 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 0,5 SD)$	Tinggi
$(M - 1,5 SD) \text{ s.d } (M - 0,5 SD)$	Rendah
$<M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Dapat dijelaskan bahwa tingkatan penilaian juga pengkategorian yang dapat dibedakan dengan mengukur standar yang diperoleh oleh siswa, sehingga dalam hasil yang telah ditentukan dapat disimpulkan dengan memperoleh hasil aktivitas fisik. Banyaknya penilaian akan bisa restruktur ketika norma yang sudah ada diterapkan akan lebih mempermudah skor yang diperoleh, dan dapat langsung mengidentifikasi bahwa penilaian tersebut sudah mencapai.

3.7.1.2. Standar Deviasi

Sugiyono (2014. hlm. 90). “Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan rata-ratanya”. Sehingga tingkat nilai derajat yang dihasilkan dalam variasi dengan standar dengan suatu kelompok yang memperoleh.

3.7.2. Uji Asumsi

Peningkatan yang dapat dihasilkan dengan meningkatkan aktivitas fisik siswa dengan menggunakan disebabkan oleh adanya kualitas peserta didik untuk menentukan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Sehingga pernyataan untuk pengambilan data yang berupa kuesioner harus tidak membuat bingung pengisi atau salah tafsir. Sehingga pernyataan yang diberikan benar-benar pernyataan yang sesuai dengan keadaan pengisi kuesioner. Sebelum diuji coba terlebih dahulu dimantapkan dengan dosen pembimbing dan di *expert judgement* oleh yang berkompeten penelitian ini tidak menggunakan *expert judgement* karena instrumen penelitian merupakan modifikasi dari kuesioner.

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik, karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya

tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

non-parametrik. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Aryani dan Mansur (2017, hlm 65) mengemukakan bahwa:

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, uji normalitas dapat dilakukan dengan teknik uji normalitas adalah Shapiro Wilk Test apabila jumlah data kurang dari 50, sedangkan jika data berjumlah lebih dari 50 maka menggunakan Kolmogorov Smirnov Test.

Banyak cara yang dapat dilakukan terhadap pengujian normal tidaknya sebaran data, namun peneliti menggunakan pengujian normalitas Shapiro Wilk, karena lebih mudah dan jumlah sampelnya sedikit. Adapun hipotesis dari uji normalitas data, adalah sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Syarat yang harus dipenuhi dari analisis data yaitu taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 akan diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$ dan H_0 ditolak apabila $\text{Sig} < 0,05$.

3.7.4. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok sama atau berbeda. Selanjutnya uji statistik untuk mengukur homogenitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika data berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *levene's* dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*.
- 2) Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (homogen)

H_1 = terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (tidak homogen)

- 1) Jika $\text{Sig.} < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $\text{Sig.} > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima.

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu uji *Independent Sampel T-Test* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* dan taraf kepercayaannya 95%. Uji independent sampel t-test merupakan uji parametrik dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. *Independent Sampel T-Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dampak dari psbb terhadap level aktivitas siswa sekolah dasar

Uum Umiyati, 2020

DAMPAK PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERHADAP AKTIVITAS FISIK SISWA SEKOLAH DASAR: PERBANDINGAN ANTARA WILAYAH RED ZONE DAN GREEN ZONE DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap peningkatan aktivitas fisik anak-anak sekolah dasar dalam peningkatan di wilayah *Green zone* akan lebih meningkat aktivitas fisiknya dikarenakan akan lebih banyak peserta didik yang melakukan kegiatan yang dilakukan peneliti dibantu dengan program SPSS 25 for windows yaitu menggunakan uji paired sampel t-test pada uji hipotesis pertama dan kedua. Dilanjutkan dengan independent sample t-test pada uji ketiga. Uji independent sample t-test merupakan uji parametrik dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Independent sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara aktivitas fisik siswa Sekolah Dasar yang berada di wilayah *red zone* dan *green zone* di Kabupaten Kuningan. Adapun bentuk hipotesis dari uji perbandingan adalah sebagai berikut:

H_0 = aktivitas fisik yang berada di wilayah *green zone* lebih baik dari pada yang berada di wilayah *red zone*.

H_1 = aktivitas fisik yang berada di wilayah *green zone* tidak lebih baik dari pada yang berada di wilayah *red zone*.

Kriteria pengujiannya yaitu $\alpha = 0,05$ jika nilai *P-value (sig)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai *P-value (sig)* > 0,05 maka H_0 diterima. Perhitungan beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows.